

## DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan .....	i
Pernyataan .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	v
Daftar Lampiran .....	vii
Intisari .....	viii
Abstract .....	ix

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Keaslian Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Metode Penelitian .....	14
G. Hipotesis .....	16
H. Sistematika Penulisan .....	17

### BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Prinsip Tanggung Jawab Pengangkut Udara .....	19
1. Tanggung Jawab atas dasar Kesalahan ( <i>Based on Fault Liability</i> ) ..	19
2. Tanggung Jawab Praduga Bersalah ( <i>Presumption of Liability</i> ) .....	22
3. Tanggung Jawab Tanpa Bersalah ( <i>Liability Without Fault</i> ) .....	24
B. Konvensi – Konvensi Internasional Tentang Tanggung Jawab Pengangkut .....	25
1. Konvensi Warsawa 1929 .....	25
2. Protokol Hague 1955 .....	32
3. Konvensi Guadalajara 1961 .....	34
4. Konvensi Guatemala 1971 .....	35
5. Protokol Tambahan Montreal No. 1 – 4 .....	37
6. Konvensi Montreal 1999 .....	39
C. Tanggung Jawab Pengangkut Menurut Hukum Indonesia .....	44
1. Ordonansi Pengangkutan Udara ( <i>Staatsblad</i> 1939 – 100).....	44
2. Undang – Undang No. 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan .....	45
3. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 77 Tahun 2011 tentang Tanggung Jawab Pengangkut Angkutan Udara .....	46
4. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 89 Tahun 2015 tentang Penanganan Keterlambatan Penerbangan ( <i>Delay         Management</i> ) Pada Badan Usaha Angkutan Udara Niaga di Indonesia .....	48
D. Tanggung Jawab Pengangkut Menurut Hukum Singapura .....	49

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	51
B. Bahan Penelitian .....	54
C. Variabel Penelitian.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data .....	56
E. Jalannya Penelitian .....	57

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Resume Kasus .....	59
1. Putusan Mahkamah Agung No. 1517K/Pdt/2009.....	59
2. Putusan Perkara <i>Brikerhoff Maritime Drilling Cord and Another v PT Airfast Services Indonesia and Another Appeal [1992] 2 SLR 776; [1992] SGCA 45</i> .....	65
B. Analisis Kasus .....	76
1. Penerapan Konvensi Warsawa 1929 dan Hukum Nasional tentang Tanggung Jawab Pengangkut Dalam Putusan Mahkamah Agung No. 1517K/Pdt/2009 .....	79
2. Penerapan Konvensi Warsawa 1929 dan Hukum Nasional tentang Tanggung Jawab Pengangkut Dalam Putusan Perkara <i>Brikerhoff Maritime Drilling Cord and Another v PT Airfast Services Indonesia and Another Appeal [1992] 2 SLR 776; [1992] SGCA 45</i> .....	90
3. Perbandingan Penerapan Konvensi Warsawa 1929 dan Hukum Nasional tentang Tanggung Jawab Pengangkut Antara Hakim Indonesia dan Hakim Singapura Dalam Putusan Mahkamah Agung No. 1517K/Pdt/2009 dan Putusan Perkara <i>Brikerhoff Maritime Drilling Cord and Another v PT Airfast Services Indonesia and Another Appeal [1992] 2 SLR 776; [1992] SGCA 45</i> .....	96

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	98
B. Saran .....	99

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN</b>	